

IMPLEMENTASI PSAK NO. 45 PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN DEMI TERCIPTANYA TRANSPARASI DAN AKUNTABILITAS

Sarwenda Biduri¹

Ruci Arizanda Rahayu²

Ilmiatul Mukarromah³

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo¹

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo²

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo³

Corresponding author: sarwendabiduri@umsida.ac.id

ABSTRACT: *Islamic Boarding Schools are nonprofit organizations that are not profit-oriented. Nonprofit organizations basically do not have absolute ownership because in the process of its establishment carried out by several people and groups, to obtain the capital used can be obtained through loans, while for other operational needs can be obtained through the income of services that have been provided. So from that the financial statements made are demanded for transparency and accountability. Good financial statements are in accordance with the standard financial accounting, namely PSAK No.45 which is used to compile financial statements in non-profit organizations. The purpose of this study is to find out about the Implementation of PSAK No. 45 in the Preparation of Financial Statements of the Islamic Boarding School Foundation for the creation of Transparency and Accountability. The type of research used is in the form of qualitative research. Data obtained by means of Observation, Interview, and Documentation carried out in the Darul Falah Islamic Boarding School foundation center. Data obtained in the form of primary data obtained through information from several informants while secondary data in the form of monthly cash receipts and disbursements. The results of the research carried out explained that the foundation of the Darul Islamic Boarding School Center still had not applied financial statements that were in accordance with the accounting standards of PSAK No.45, reports made only in the form of cash receipts and disbursements. Islamic boarding schools still do not shrink their fixed assets. Islamic boarding schools have reported their financial reports to resource providers even though the financial statements presented are only in the form of revenues and expenditures.*

Keywords: *Accountability, Islamic Boarding School, and Transparency.*

1. PENDAHULUAN

Yayasan merupakan badan hukum yang didirikan agar tercapainya tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan menurut UU No.28 Tahun 2004. Yayasan pondok pesantren merupakan suatu pendidikan yang masih bernuansa islam tradisional dimana parasiswa dan siswinya masih tinggal bersama disuatu asrama, disana mereka belajar bersama dibawa hnaungan seorang kyai. Hadirnya pondok pesantren juga diharapkan dapat membantu masalah utama keadaan sosial di pemerintahan indonesia karena banyaknya masalah

kemiskinan, kebodohan maupun kesehatan agar dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat. Pondok pesantren di Indonesia memiliki peran untuk memberdayakan ekonomi, tingginya potensi pondok pesantren yang dapat diandalkan untuk perkembangan ekonomi. Perkembangan ekonomi dan sosial bukan hanya tanggungjawab pemerintah saja tapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat. Pada saat ini pesantren bukan sekedar pencetak ulama dan sumber daya manusia yang berakhlak, tetapi dapat berfungsi sebagai pemberdaya masyarakat. PSAK No.45 tahun 2015 menyebutkan bahwa kemampuan dalam menyediakan informasi laporan keuangan yang relevan bertujuan untuk memenuhi kepentingan para donatur dan sukarelawan. Laporan keuangan yang disajikan untuk memenuhi kepentingan donatur dan sukarelawan, yang pertama pada laporan posisi keuangan pondok pesantren memberikan informasi mengenai tiga hal yaitu, aset, hutang, aset neto dan informasi mengenai hubungan dari tiga hal tersebut. Yang kedua laporan aktivitas memberikan informasi mengenai kinerja keuangan pondok dalam periode tertentu. Yang ketiga laporan arus kas memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu. Yang keempat catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tentang pos-pos seperti laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan. Pencatatan pengurus pondok pesantren yang diperoleh dari donatur maupun sukarelawan disajikan dalam laporan aktivitas dan arus kas. [1] mengatakan bahwa dalam proses peningkatan transparansi maupun akuntabilitas pengelolaan laporan keuangan dalam yayasan pondok pesantren Nazhatut Thullab sebaiknya terdapat keterbukaan sumber keuangan maupun jumlahnya. Rincian dalam laporan keuangan serta pertanggungjawaban harus ditunjukkan dengan jelas agar para pihak-pihak yang berkepentingan dapat melihatnya dengan jelas. [2] melemahnya transparansi dan akuntabilitas entitas nirlaba disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kebanyakan laporan pondok pesantren hanya ditujukan untuk donatur, minimnya penyajian informasi aktivitas organisasi untuk masyarakat, dan kurangnya pengawasan dana.

2. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan memanfaatkan sumber data primer dan skunder dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

B. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (*credibility*) tujuannya yaitu berkenaan dengan derajat kepercayaan atau derajat akurasi data dalam desain penelitian kualitatif serta jenisnya menggunakan triangulasi sumber yang menginformasikan sumber digunakan karena mentriangulasikan persepsi pada setiap narasumber Bendahara pesantren, Donatur dan Dosen Ekonomi Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang paling sulit dalam serangkaian penelitian kualitatif hal itu dikarenakan analisis data dalam penelitian kualitatif yang belum baku atau juga dapat dikatakan masih meraba – raba analisis data yang perlu dilakukan oleh peneliti kualitatif dalam menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Data Collection

Pengumpulan data merupakan bagian dari proses kegiatan analisis data pada penelitian kualitatif, tahap pengumpulan data yang ada pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan Implementasi PSAK No.45 pada pengelolaan keuangan pondok pesantren demi tercapainya transparansi dan akuntabilitas [1].

b. *Data Reduction*

Menurut [2] menyatakan bahwa reduksi data yaitu penelitian yang dilakukan dengan merangkum hal-hal yang dijadikan pokok dari penelitian, dan berfokus pada hal-hal dinilai penting atau menyeleksi data yang didapatkan serta disesuaikan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan fokus penelitian.

c. *Data Display*

[1] Menyatakan bahwa Data display merupakan bentuk deskriptif dari sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan serta mengambil tindakan. Data display adalah aktivitas yang menampilkan data dari hasil data reduction pada laporan penelitian. Untuk penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk tulisan naratif, dalam bentuk bagan, tabel, diagram, serta matrik. Data yang digunakan didalam penelitian ini merupakan tabel informan kunci, serta contoh bentuk laporan keuangan pondok pesantren.

d. *Data Conclusion drawing / Verification*

Pada analisis data tahap kesimpulan merupakan tahap terakhir. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang pada sebelumnya belum pernah ada. Setelah dilakukan reduksi data serta menyajikan data yang terakhir menarik kesimpulan dari hasil wawancara yang sudah dianalisis. Pada tahap analisis data kesimpulan dilakukan dengan cara mengcross chek data hadil dari observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga bisa menggambarkan hasil dari penelitian secara menyeluruh dan bisa mendapat jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Analisis Data

1. Penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara secara langsung tentang penyajian laporan keuangannya dapat dikatakan bahwa Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian belum menerapkan PSAK No.45 didalam penyusunan laporan keuangannya. Laporan keuangan yang disajikan dengan sederhana berupa jumlah pemasukan kas perbulan serta jumlah pengeluaran kas perbulan. Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian tidak menyajikan aset yang dimilikinya dalam laporan keuangannya. Aset yang dimiliki hanya disajikan kedalam data inventaris tanpa biaya perolehan maupun penyusutan. Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian masih belum mengelompokkan aset neto yang sesuai dengan PSAK No.45. Pondok Pesantren Darul Falah Pusat hanya melaporkan laporan keuangan pemasukan serta pengeluaran yang disajikan setiap bulannya kepada para donatur yang memberikan donasinya.

2. Implementasi PSAK No.45 pada penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian

organisasi nirlaba diharuskan untuk membuat laporan keuangannya sesuai dengan pedoman yang ada yaitu PSAK No.45 dimana itu dapat mempermudah mereka dalam menyajikan laporan keuangan yang baik sehingga relevan serta mudah dipahami bagi para pemakai laporan keuangannya Tujuan utama atas laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang relevan guna memenuhi kepentingan para penyumbang, kreditur, anggota

organisasi nirlaba, dan para pihak yang menyediakan sumberdaya bagi organisasi nirlaba. Komponen-komponen Laporan keuangan organisasi nirlaba seperti, Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode laporan, Laporan aktivitas, Laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan Catatan atas laporan keuangan.

a. Laporan posisi keuangan

Tujuan dari laporan posisi keuangan yaitu menyediakan informasi mengenai aset, liability, serta aset neto dan informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut di waktu tertentu. Laporan posisi keuangan mencakup organisasi nirlaba secara keseluruhan serta menyajikan total aset, liability, dan aset neto. Klasifikasi Aset dan Liability, didalam Laporan posisi keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan menyediakan informasi yang relevan tentang likuiditas, fleksibilitas, serta hubungan antara aset dan liabilitas. Pada umumnya informasi tersebut disajikan dengan pengumpulan aset dan liability memiliki karakteristik yang sama dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Berikut bentuk laporan posisi keuangan :

LAPORAN POSISI KEUANGAN YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL FALAH PUSAT PER 31 DESEMBER 2018		
ASET :		
Aset Lancar		Rp. xxx
Kas dan Setara Kas		Rp. xxx
Piutang		Rp. xxx
Perlengkapan ATK		Rp. xxx
Inventaris		Rp. xxx
logistik		Rp. xxx
Jumlah Aset Lancar		Rp. xxx
Aset tidak lancar :		
Peralatan elektronik	Rp. xxx	
Akumulasi depresiasi peralatan elektronik	(Rp. xxx)	
Akumulasi depresiasi peralatan non elektronik	(Rp. xxx)	
Kendaraan	Rp. xxx	
Akumulasi depresiasi kendaraan	(Rp. xxx)	
bangunan	Rp. xxx	
Akumulasi depresiasi bangunan	(Rp. xxx)	
tanah		
Jumlah aset tidak lancar	Rp. xxx	
Total aset		Rp. xxx

LIABILITAS :		
Lialibitas jangka pendek	Rp. –	
Total lialibitas jangka pendek	Rp. –	
Lialibitas jangka panjang	Rp. –	
Kewajiban leasing	Rp. –	
Total liabilitas jangka panjang	Rp. –	
Total liabilitas	Rp. –	
Aset NETO :		
Aet neto tidak terikat	Rp. xxx	
Aset terikat temporer	Rp. –	
Aset terikat permanen	Rp. –	
Total liabilitas dan aset neto		Rp. xxx

a. Laporan Aktivitas

Tujuan dari laporan aktivitas ialah menyediakan informasi tentang pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang bisa mengubah jumlah aset serta sifat aset neto. Hubungan dari transaksi, peristiwa lain dan penggunaan sumberdaya dalam pelaksanaan program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas yang digunakan bersamaan dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu pemberi sumberdaya, anggota, kreditur, dan pihak-pihak lainnya guna mengevaluasi kinerja dalam suatu periode tertentu, menilai upaya, kemampuan, kesinambungan organisasi nirlaba, memberikan jasa, menilai pelaksanaan tanggungjawab, dan kinerja manajer. Berikut bentuk Laporan Aktivitas :

LAPORAN AKTIVITAS YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL FALAH PUSAT PER 31 DESEMBER 2018	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	
Penerimaan zakat	Rp. xxx
Aktivitas penyaluran zakat	
Beban private & diniyah	Rp. xxx
Kebutuhan dapur	Rp. xxx
Logistik	Rp. xxx
Biaya pendidikan	Rp. xxx
Kesehatan & obat-obatan	Rp. xxx
Beban honor adm	Rp. xxx
Beban publikasi	Rp. xxx
Beban honor pengasuh & karyawan	Rp. xxx
Dana sosial	Rp. xxx
BBM transportasi	Rp. xxx
Beban listrik,air,telepon & internet	Rp. xxx
Biaya lain-lain untuk para santri	Rp. xxx
Jumlah aktivitas penyaluran zakat	Rp. xxx

Kenaikan aset neto penerimaan zakat	Rp. xxx
Penerimaan infaq	Rp. xxx
Aktivitas penyaluran infaq	
Biaya lain-lain	Rp. xxx
Jumlah aktivitas penyaluran infaq	Rp. xxx
Kenaikan aset neto penerimaan infaq	Rp. xxx
Penerimaan sumbangan	Rp. xxx
Aktivitas penyaluran sumbangan	
Perlengkapan ATK	Rp. xxx
Beban foto copy	Rp. xxx
Inventaris	Rp. xxx
Pemeliharaan inventaris kantor	Rp. xxx
Beban iuran organisasi	Rp. xxx
Jumlah aktivitas penyaluran sumbangan	Rp. xxx
Kenaikan aset neto penerimaan sumbangan	Rp. xxx
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER	
Shodaqoh	Rp. -
Penghasilan investasi jangka panjang	Rp. -
Penghasilan neto terelisasi dan belum terelisasi dari investasi jangka panjang	Rp. -
Kerugian aktuarial untuk kewajiban tahunan	Rp. -
Aset neto terbebaskan dari pembatasan	Rp. -
Kenaikan/penurunan aset neto terikat temporer	Rp. -
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN	
Shodaqoh	Rp. -
Penghasilan investasi jangka panjang	Rp. -
Penghasil neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	Rp. -
Kenaikan/penurunan aset neto terikat permanen	Rp. -
KENAIKAN ASET NETO	Rp. xxx
ASET NETO AWAL TAHUN	Rp. xxx

ASET NETO AKHIR TAHUN	Rp. xxx
-----------------------	---------

a. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan serta pengeluaran kas dalam suatu periode.

LAPORAN ARUS KAS YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL FALAH PUSAT PER 31 DESEMBER 2018		
AKTIVITAS OPERASI :		
Penerimaan zakat	Rp. xxx	
Penerimaan infaq	Rp. xxx	
Penerimaan sumbangan	Rp. xxx	
Jumlah penerimaan		Rp. xxx
BBM transportasi	Rp. xxx	
Beban foto copy	Rp. xxx	
Beban honor pengasuh & karyawan	Rp. xxx	
Beban honor adm	Rp. xxx	
Beban private & diniyah	Rp. xxx	
Kebutuhan dapur	Rp. xxx	
Logistik	Rp. xxx	
Biaya pendidikan	Rp. xxx	
Beban listrik,air,telepon & internet	Rp. xxx	
Beban publikasi	Rp. xxx	
Biaya lain-lain	Rp. xxx	
Kesehatan & obat-obatan	Rp. xxx	
Beban iuran organisasi	Rp. xxx	
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi		Rp. xxx
Aktivitas investasi		
Penerimaan kontribusi terbatas	Rp. -	
Perlengkapan ATK	Rp. xxx	
Inventaris	Rp. xxx	
Pemeliharaan inventaris	Rp. xxx	

Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi		(Rp. xxx)
Aktivitas pendanaan		
penerimaan kontribusi terbatas	Rp. -	
Dana sosial	Rp. xxx	
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan		(Rp. xxx)
Kenaikan neto dalam kas dan setara kas		Rp. xxx
Kas dan setara kas awal tahun		Rp. xxx
Kas dan setara kas akhir tahun		Rp. xxx

a. Catatan Atas Laporan Keuangan yayasan pondok pesantren darul falah pusat krian

1) Pos laporan posisi keuangan

1. kas dan setara kas	Rp. xxx	
Terdiri dari:		
a. kas kecil	Rp. xxx	
b. kas di bank mandiri	Rp. xxx	+
Jumlah kas dan setara kas	Rp. xxx	
2. Piutang	Rp. -	
Piutang pondok pesantren darul falah pusat	Rp. -	
3. Perlengkapan ATK	Rp. xxx	
Terdiri dari:		
a. Alat tulis kantor	Rp. xxx	
b. Materai	Rp. xxx	
c. Kertas HVS	Rp. xxx	
d. Tinta printer, stampel	Rp. xxx	
e. Spidol dan isi	Rp. xxx	+
Jumlah perlengkapan ATK	Rp. xxx	
4. Inventaris	Rp. xxx	
Terdiri dari:		
a. Gembok	Rp. xxx	
b. Papan nama	Rp. xxx	
c. Selang dan kran air	Rp. xxx	
d. Inventaris dapur	Rp. xxx	
e. Alat rumah tangga	Rp. xxx	
f. Alat listrik	Rp. xxx	
g. Alat pert&perk	Rp. xxx	+
Jumlah inventaris	Rp. xxx	

5. logistik	Rp. xxx	
Terdiri dari:		
a. LPG	Rp. xxx	
b. Sembako	Rp. xxx	
c. Air mineral	Rp. xxx	
d. Sabun cuci baju	Rp. xxx	
e. Perlengkapan ta'jil	Rp. xxx	
f. Perlengkapan MCK	Rp. xxx	
g. Konsumsi tamu	Rp. xxx	+
Jumlah logistik	Rp. xxx	
Jumlah aset lancar		Rp. xxx
A. Aset tidak lancar	Rp. xxx	
peralatan elektronik	Rp. xxx	
Tediri dari :		
harga perolehan :		
a. Jam dinding	Rp. xxx	
b. Kipas angin	Rp. xxx	
c. AC	Rp. xxx	
d. Komputer	Rp. xxx	
e. Printer	Rp. xxx	
f. Lemari pendingin	Rp. xxx	
g. Magic com	Rp. xxx	
h. LCD	Rp. xxx	
i. Speker (sound system)	Rp. xxx	
j. Amplifier	Rp. xxx	
k. Microphone	Rp. xxx	+
Jumlah		<u>Rp. xxx</u> -
Jumlah Harga Perolehan		Rp. xxx
Akumulasi Depresiasi (Rp. xxx)		
Terdiri dari :		
a. Jam Dinding	Rp. xxx	
b. Kipas Angin	Rp. xxx	
c. AC	Rp. xxx	
d. Komputer	Rp. xxx	
e. Printer	Rp. xxx	
f. Magic Com	Rp. xxx	
g. Lemari Es	Rp. xxx	
h. Speaker (Soundsystem)	Rp. xxx	
i. LCD	Rp. xxx	
j. Amplifier	Rp. xxx	
k. Microphone	Rp. xxx	
Jumlah Akumulasi Depresiasi		<u>(Rp. xxx)</u>
Nilai Buku		Rp. xxx
Peralatan Non Elektronik	Rp. xxx	
Harga Perolehan :		
a. Lemari Kayu	Rp. xxx	

b. Meja Tamu	Rp. xxx	
c. Kursi Kerja	Rp. xxx	
d. Meja kerja	Rp. xxx	
e. Rak Dokumen	Rp. xxx	
f. Brankas	Rp. xxx	
g. Lemari Besi	Rp. xxx	
h. Rak Buku	Rp. xxx	
i. Papan Tulis	Rp. xxx	
j. Tempat Tidur	Rp. xxx	
k. Kasur	Rp. xxx	+
Jumlah Harga Perolehan	<u>Rp. xxx</u>	
Akumulasi Depresiasi (Rp.xxx)		
Terdiri dari :		
a. Lemari Kayu	Rp. xxx	
b. Meja Tamu	Rp. xxx	
c. Kursi Kerja	Rp. xxx	
d. Meja kerja	Rp. xxx	
e. Rak Dokumen	Rp. xxx	
f. Brankas	Rp. xxx	
g. Lemari Besi	Rp. xxx	
h. Rak Buku	Rp. xxx	
i. Papan Tulis	Rp. xxx	
j. Tempat Tidur	Rp. xxx	
k. Kasur	<u>Rp. xxx</u>	+
Jumlah Akumulasi Dpresiasi		<u>(Rp. xxx)</u>
Nilai Buku		Rp. xxx
Kendaraan	Rp. xxx	
Terdiri dari :		
Harga perolehan		
a. Mobil	Rp. xxx	
b. Kendaraan	<u>Rp. xxx</u>	+
Jumlah Harga Perolehan		Rp. xxx
Akumulasi Depresiasi (Rp. xxx)		
Terdiri dari :		
c. Mobil	Rp. xxx	
d. Kendaraan	<u>Rp. xxx</u>	+
Jumlah Akumulasi Depresiasi		<u>(Rp. xxx)</u>
Nilai Buku		Rp. xxx
Bangunan	Rp. xxx	
Harga Perolehan Bangunan		Rp. xxx
Akumulasi Depresiasi Bangunan	<u>(Rp.xxx)</u>	
Nilai Buku Bangunan		Rp. xxx
Tanah	Rp. xxx	
Harga Perolehan Tanah		Rp.xxx
Akumulasi Depresiasi Tanah	<u>(Rp. xxx)</u>	
Jumlah Aset Tidak Lancar		Rp. xxx

Jumlah Aset Lancar dan Tidak Lancar	Rp. xxx
C. Liabilitas	Rp.-
Liabilitas Jangka Pendek	Rp. -
Liabilitas Jangka Panjang	Rp. -
Jumlah Liabilitas	<u>Rp. -</u>
D. Aset Neto	Rp. xxx
Terdiri dari :	
Aset Neto tidak Terikat	
a. Aset Lancar	Rp. xxx
b. Aset Tidak Lancar	Rp. xxx
c. Akumulasi Depresiasi	<u>(Rp. xxx)</u>
Jumlah Aset Neto tidak Terikat	<u>Rp. xxx</u>
Aset Neto Terikat Temporer	Rp. -
Aset Neto Terikat Permanen	<u>Rp. -</u>
Jumlah Aset Neto Terikat	Rp. -
Jumlah Aset Neto Tidak Terikat dan Terikat	Rp. xxx
2. Pos Laporan Aktivitas	
1. Penerimaan sumbangan	<u>Rp. xxx</u>
Jumlah Penerimaan sumbangan	Rp. xxx
Aktivitas Penyaluran sumbangan :	
a. Beban Private dan Diniyah	Rp. xxx
b. Kebutuhan Dapur	Rp. xxx
c. Logistik	Rp. xxx
d. Kesehatan dan obat-obatan	Rp. xxx
e. Beban Honor Adm	Rp. xxx
f. Beban Honor Pengasuh dan karyawan	Rp. xxx
g. Dana Sosial	Rp. xxx
h. BBM Transportasi	Rp. xxx
i. Beban Listrik, Air, dll	Rp. xxx
j. Biaya Lain-lain	<u>Rp. xxx</u>
Kenaikan Aset Neto Penerimaan sumbangan	<u>Rp. xxx</u>
2. Penerimaan Infaq	<u>Rp. xxx</u>
Jumlah Penerimaan Infaq	Rp. xxx
Aktivitas Penyaluran Infaq :	
a. Biaya Lain-lain	<u>Rp. xxx</u>
Kenaikan Aset Neto Penerimaan Infaq	Rp. xxx
3. Penerimaan Zakat	<u>Rp. xxx</u>
Jumlah Penerimaan Zakat	Rp. xxx
Aktivitas Penyaluran Zakat :	
a. Perlengkapan ATK	Rp. xxx
b. Beban FC	Rp. xxx
c. Inventaris	Rp. xxx
d. Pemeliharaan Inventaris Kantor	Rp. xxx
e. Beban Iuran Organisasi	<u>Rp. xxx</u>
Kenaikan Aset Neto kenaikan Zakat	Rp. xxx
4. Biaya Lain-lain	Rp. xxx

Biaya Lain-lain dipergunakan untuk memebuhi kebutuhan para santri dan pengurus

Rp. xxx

Terdiri dari :

a. Biaya kegiatan pengurus	Rp. xxx
b. Penyaluran zakat, infaq, dan shodaqoh	Rp. xxx
c. Makalah sholat Idul Adha	Rp. xxx
d. Biaya tambahan Para santri	Rp. xxx
Jumlah biaya lain-lain untuk para santri	Rp. xxx

3. Transparasi dan Akuntabilitas penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Darul Falah Pusat Krian

dengan adanya bentuk laporan keuangan yang telah disusun dengan standart keuangan organisasi nirlaba yaitu PSAK No.45 dapat menciptakan transparasi dan akuntabilitas yang baik karena laporan keuangnya dapat disajikan dengan relevan, dan mudah dipahami. Dan bagi para donatur dapat melihat bentuk sumberdaya yang telah diberikan dipergunakan serta dipertanggungjawabkan dengan baik.karena didalamnya telah dijelaskan berbagai rincian serta dikelompokkan dengan baik.

B. Pembahasan

1. Implementasi penyusunan laporan keuangan pondok pesantren berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang penyajian laporan keuangan yayasan pondok pesantren darul falah pusat yang dikemukakan oleh bendahara menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan hanya berupa laporan penerimaan dan pengeluarannya belum sesuai dngan standar akuntansi keuangan yaitu PSAK No.45 yang mengatur tentang organisasi nirlaba. Sebagai pondok pesantren yang merupakan salah satu organisasi nirlaba dimana seluruh aktivitasnya saling berkaitan dan harus dipertanggungjawabkan kepada publik maka dituntut untuk transparan dan akuntabel.

Penelitian yang dilakukan [3]di Yayasan Darul Mustaghistin Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa laporan keuangan Yayasan Darul Mustaghistin masih sebatas penerimaan maupun pengeluaran serta jumlah aset, bagi sebuah yayasan hal itu sudah cukup namun kedepannya dengan memandang prospek yayasan yang sangat cerah perlu dibuatnya laporan keuangan yang sesuai standart akuntansi yang berlaku yaitu PSAK 45. [4]Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Yayasan Keluarga Besar Bukit Asam (YAKASABA) belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45yang dibuat hanya sebatas pengeluaran, penerimaan kas dan laporan realisasi anggaran penerimaan dan pengeluaran. Sedangkan unsur dari laporan keuangan yang disajikan oleh organisasi nirlaba yang sesuai dengan standart PSAK No.4 berupa Laporanp keuangan, Laporan aktivitas,Laporan arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan.[5] Hasil dari penelitianyang dilakukan menyatakan bahwa Gereja Masehi Protestan Indonesia belum menerapkan PSAK 45 karena laporan keuangan yang dimiliki Gereja KGMPI masih memiliki kekurangan seperti penerapan laporan keuangan, laporan aktivitas, dana sumbangan yang didapatkan tidak dicatat dalam laporan keuangan, yang dilakukan untuk kegiatan organisasi tidak dicatat sebagai pengeluaran. Dalam penelitian ini perlu adanya tanggungjawab atas laporan keuangannya. Penelitian diatas sebagai pendukung bahwa masih banyak organisasi nirlaba masih belum menerapkan standar penyusunan laporan keuangan seperti PSAK No.45 .

Pada dasarnya suatu organisasi seperti pondok pesantren banyak sumber dana yang didapat dari para penyumbang, usaha milik sendiri, serta uang pembayaran para santri, maka perlu

dibuatnya laporan keuangan yang efektif serta relevan agar bisa dipertanggungjawabkan kepada pengurus, serta pemakai laporan keuangannya. Pedoman yang dibutuhkan dalam menyusun laporan keuangannya yang baik seperti PSAK No. 45 dimana didalamnya menunjukkan cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan organisasi nirlaba. Bagi organisasi nirlaba standart seperti PSAK No.45 sangat penting digunakan dalam penyusunan laporan keuangannya untuk pengambilan keputusan serta pertanggungjawaban. Karena kurangnya pengetahuan serta ketidak pahaman tentang standar dalam penyusunan laporan keuangannya membuat mereka menyajikannya secara sederhana sesuai dengan pemahaman yang mereka miliki. Maka dari itu peneliti menjelaskan serta mencoba menyampaikan apa yang peneliti tau tentang PSAK No.45 kepada bendahara agar mereka juga dapat memahami serta menyajikannya dengan baik.

2. Implementasi penyusunan laporan keuangan pondok pesantren berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45 untuk terciptanya transparansi dan akuntabilitas

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang bentuk transparansi dan akuntabilitas yang ada di pondok pesantren apabila menggunakan laporan keuangan yang sudah berstandar PSAK No.45 yang dikemukakan oleh bendahara, para donatur serta dosen umsida menunjukkan bahwa bentuk transparansi dan akuntabilitas dapat tercipta dengan lebih baik apabila menggunakan standart laporan keuangan PSAK No.45 yang lebih relevan serta mudah dipahami. Berikut penelitian yang dilakukan [6]penelitian ini menyatakan pada Organisasi Nirlaba (Masjid Al- Markaz Al-Islam Jendral M. Jusuf) menyatakan bahwa keterbukaan serta pertanggungjawaban dalam penyajian laporan keuangan merupakan sebuah bentuk dari amanah yang diperoleh dari jamaah yang harus dikelola dengan baik. Para pengurus menyadari bahwa jamaah berhak tau untuk apa uang yang mereka berikan dan dipergunakan dengan semestinya. Maka dari itu sebagai seorang pengurus ataupun bendahara harus bisa menjaga amanah yang diberikan oleh Allah dan pemberi dumberdaya. Dalam Q.S Al-Anfal (8 : 27) sebagaimana telah dijelaskan

“Hai Orang-orang yang beriman, janganlah kau mengkhianati Allah serta Rasul (Muhammad) dan juga janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahuinya”. (Q.S Al-Anfal (8 : 27). Departemen Agama RI Edisi Tahun 2002, hal 180.

Ayat diatas menjelaskan bagi hamba Allah yang beriman untuk tidak mengianati amanah yang dipercayakan oleh Allah dalam melaksanakan pertanggungjawabannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bentuk laporan keuangan yang telah disusun dengan standart keuangan organisasi nirlaba yaitu PSAK No.45 dapat menciptakan transparansi dan akuntabilitas yang baik karena laporan keuangannya dapat disajikan dengan relevan, dan mudah dipahami. Dan bagi para donatur dapat melihat bentuk sumberdaya yang telah diberikan dipergunakan serta dipertanggungjawabkan dengan baik.karena didalamnya telah dijelaskan berbagai rincian serta dikelompokkan dengan baik.

4. SIMPULAN

A. Simpulan

Yayasan pondok pesantren darul falah pusat dalam mempertanggungjawabkan laporan keuangannya belum menggunakan standart baku sebagaimana yang telah diatur dalam

pernyataan standart akuntansi keuangan (PSAK) No.45 Reivisi tahun 2011 yang mengatur tentang organisasi nirlaba. laporan keuangan yang disajikan hanya berupa laporan kas penerimaan dan pengeluarannya saja. Pada dasarnya suatu organisasi seperti pondok pesantren banyak sumber dana yang didapat dari para penyumbang, usaha milik sendiri, serta uang pembayaran para santri, maka perlu dibuatkannya laporan keuangan yang efektif serta relevan agar bisa dipertanggungjawabkan kepada pengurus, serta pemakai laporan keuangannya. Pedoman yang dibutuhkan dalam menyusun laporan keuangannya yang baik Seperti PSAK No. 45 dimana didalamnya menunjukkan cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan organisasi nirlaba. Maka dari itu peneliti menjelaskan serta mencoba menyampaikan apa yang peneliti tau tentang PSAK No.45 kepada bendahara agar mereka juga dapat memahami serta menyajikannya dengan baik. laporan keuangan yang sudah berstandar PSAK No.45 menunjukkan bahwa bentuk transparansi dan akuntabilitas dapat tercipta dengan lebih baik apabila menggunakan standart laporan keuangan PSAK No.45 yang lebih relevan serta mudah dipahami.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa

Peneliti ini dapat menjadi bahan bacaan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Implementasi PSAK No.45 pada penyusunan laporan keuangan pondok pesantren demi tercapainya transparansi dan akuntabilitas

2. Bagi peneliti lain

Peneliti ini dapat menjadi informasi kepada peneliti lain tentang Implementasi PSAK No.45 pada penyusunan laporan keuangan pondok pesantren demi tercapainya transparansi dan akuntabilitas. Dan lebih memperluas ruang lingkup penelitian misalnya mencakup ke dalam aspek pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan berdasarkan PSAK yang lain dan berhubungan dengan penelitian.

3. Bagi objek yang diteliti

Bagi objek yang telah diteliti sebaiknya terus meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusianya dalam penyusunan laporan keuangannya sehingga laporan keuangan yang disajikan akan jauh lebih baik lagi sehingga dapat menjaga amanah yang diberikan.

5. REFERENSI

- [1] Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metodelogi Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. malang: Media Nusa Creative, 2016.
- [2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. bandung: alfabeta, 2017.
- [3] Moh Farih Zamroni, "Penyusunan Laporan Keuangan dalam Prespektif PSAK No.45 di Yayasan Darul Mustaghitsin.," *SKRIPSI Univ. Islam Negri*, 2015.
- [4] Reni Dwi Avianti, "Penerapan PSAK No.45 pada Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Yayasan Keluarga Besar Bukit Asam (YAKASABA)," *SKRIPSI Kementerian Pendidik. dan Kebud. Univ. Sriwij.*, 2013.
- [5] Abrianto Loke, "Penerapan Akuntansi Nirlaba berdasarkan PSAK No.45 (Studi Kasus Sinode Kerukunan Gereja Masehi Protestan Indonesia Dimanado).," *SRIPSI. Kementerian Riset, Teknol. dan Pendidik. Tinggi Politek. Negri. Manad.*, 2015.
- [6] Nurjannah, "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid: PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi pada Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M.Jusuf)," *SKRIPSI Fak. Ekon. dan Bisnis Islam Univ. Islam Negri Alauddin Makassar*, 2018.